

MEDAN MAKNA VERBA *BERBICARA* BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS

Lesmana, Sisilya Saman, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PBS, FKIP Untan, Pontianak

Post-mail : Lesmanasmbs8@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini difokuskan pada bidang semantik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan medan makna verba *berbicara* Bahasa Melayu Dialek Sambas (BMDS). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang menuturkan BMDS tentang pemakaian medan makna verba *berbicara*. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung medan makna verba *berbicara* BMDS. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik langsung, dilanjutkan teknik cakap, simak, rekam dan catat. Alat pengumpulan data adalah peneliti sebagai instrumen kunci dibantu oleh peralatan seperti buku pencatat, gambar, dan pedoman daftar pertanyaan. Teknik analisis data yaitu membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menarik simpulan. Berdasarkan analisis data terdapat 90 leksem verba *berbicara* BMDS. Komponen makna dianalisis berdasarkan 11 sudut pandang komponen makna, dikelompokkan menjadi 11 jenis makna, serta dikategorikan berdasarkan 3 kategori verba

Kata kunci: medan makna, verba, berbicara.

Abstract. This reaserch focused on the field of semantics, to describe the meaning field of speaking verb Sambas Malay Dialect (Bahasa Melayu Dialek Sambas/BMDS). The method used is descriptive method with a form of qualitative research. Source of data in this reaserch were an informants who said BMDS about the usage a meaning field of speaking verb. The data in this reaserch was the words that contained a meaning field of speaking verb in BMDS. Data collection techniques used is a direct technique, followed ably techniques, see, record and take a note. Data collection tool was the researcher as a key instrument aided by equipment such as a book registrar, pictures, and guidelines for a list of questions. Data analysis techniques were read, identify, classify, analyze, and draw conclusions. Based on data analysis there are 90 lexemes verbs speak BMDS. The components of meaning field analyzed based on 11 meaning field perspectives, grouped into 11 types of meaning, categorized based on 3 verb catagories.

Keywords: Meaning field, verb, speaking.

Bahasa Melayu Dialek Sambas (selanjutnya disingkat BMDS) merupakan alat Berbicara yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Sambas. BMDS memiliki fungsi yang sama dengan bahasa-bahasa daerah lain, yaitu sebagai (1) alat penyumbang kebudayaan daerah atau penyumbang keragaman bahasa daerah di Indonesia, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat Berbicara sehari-hari di

dalam keluarga dan masyarakat daerah. BMDS memiliki keunikan dalam penyebutan untuk perbuatan yang hampir sama. Misalnya mEriNa?, NalarE?, NatEkan, Noλo?, μEραγι merupakan berbicara dengan kata-kata negatif atau kurang baik didengar oleh lawan bicara. Makna kata tersebut sama seperti mengejek. Begitu juga dengan Jake?, Najak, δαν/αρο? yang memiliki arti berbicara yang tujuannya mengajak orang lain. Νακε? αταυ Ναφακε? disebutkan seseorang ketika mengajak orang lain ke suatu tempat, sedangkan Ναρο? disebutkan seseorang ketika akan mengajak orang lain untuk datang ke rumahnya dalam acara tertentu seperti pernikahan, *tepung tawar*.

Penggunaan bahasa daerah semakin hari semakin sedikit. Penyebabnya adalah jumlah migrasi meningkat, jalur transportasi berkembang yang memudahkan penduduk luar untuk masuk ke daerah sambas, perkawinan campur antara penutur asli bahasa Melayu Sambas dengan penutur bahasa daerah lain, kebiasaan orang tua yang mengajarkan anaknya dengan bahasa Indonesia bukan bahasa daerah. Jika hal ini tidak dipedulikan, besar kemungkinan sebuah bahasa suatu saat akan punah karena penutur bahasa daerah semakin hari semakin sedikit.

Penelitian dilakukan atas dasar beberapa hal. *Pertama*, untuk memperkenalkan kedudukan dan fungsi BMDS pada masyarakat luas. *Kedua*, untuk melihat keterjalinan sebuah kosakata mengenai medan makna. *Ketiga*, penelitian yang berupa pendokumentasian medan makna lebih mudah diingat dan diketahui oleh pengguna maupun bukan pengguna BMDS. *Keempat*, kajian medan makna dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di perkuliahan. *Kelima*, penelitian ini juga menambah variasi penelitian bidang linguistik, serta dapat mengetahui makna setiap kata yang memiliki hubungan, karena bahasa merupakan lambang bunyi yang bermakna.

Pemilihan verba berbicara dikarenakan verba berbicara memiliki banyak leksem untuk kegiatan yang hampir sama. Banyaknya leksem verba Berbicara yang hampir sama membuat pemakainya keliru dalam memberikan makna. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas, serta mengetahui perkembangan medan makna verba *berbicara* BMDS dalam pemunculan kosa kata yang disesuaikan dengan aspek pemakaiannya.

Penelitian ini memfokuskan pada aspek komponen makna, jenis makna, dan kategori verba. Berbicara dalam penelitian merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bercakap-cakap, mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan, mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, maksud atau perasaan dengan tujuan tertentu.

Medan makna (*semantic field, domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan; misalnya nama warna membentuk medan makna tertentu, begitu pula nama perabot rumah tangga, resep makanan dan minuman, peistilahan penerbangan dan seterusnya (Kridalaksana, 2008:152).

Kata-kata yang berada dalam satu medan makna dapat digolongkan menjadi dua. yaitu yang termasuk golongan kolokasi dan golongan set. Kolokasi menunjuk kepada hubungan sintagmatik yang terjadi antara kata-kata dan unsur-unsur leksikal itu. Kata lahar, lereng, puncak, curam, dan lembah berada dalam

satu lingkungan, yaitu pegunungan

Set menunjuk pada hubungan paradigmatis karena kata-kata atau unsur-unsur yang berada dalam suatu set dapat saling menggantikan. Suatu set biasanya berupa sekelompok unsur leksikal dari kelas yang sama yang tampaknya merupakan satu kesatuan.

Menurut Pateda (2010: 256), “Fitur medan makna kata dapat dilihat dari segi: (i) bentuk/ukuran; (ii) tingkat-tingkat dalam hierarki; (iii) keanggotaan kata; (iv) keberagaman kata, dan (v) lingkungan kata yang semuanya dapat dikelompokkan menjadi: (i) entitas atau objek; (ii) kegiatan; (iii) abstraksi termasuk di situ kualitas dan (iv) penghubung.

Menurut Kridalaksana (2008:129), yang dimaksud dengan komponen semantik adalah “satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran. Misalnya unsur (+insan), (+muda), (+laki-laki) dan sebagainya adalah komponen makna dari kata buyung”. Menurut Chaer (1995:114), komponen makna atau komponen semantik {*semantic feature, semantic property atau semantic marker*} “mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Misalnya kata ayah mengandung komponen makna atau unsur makna: +insan, +dewasa, +jantan, dan +kawin; dan ibu mengandung komponen makna: +insan, +dewasa, -jantan, dan +kawin”.

Tabel 1
Komponen Makna

Komponen Makna	Ayah	Ibu
1. Insan	+	+
2. Dewasa	+	+
3. Jantan	+	-
4. Kawin	+	+

Keterangan:

tanda (+) berarti mempunyai komponen makna tersebut, dan tanda(-) berarti tidak mempunyai komponen makna tersebut.

Konsep analisis ini lebih dikenal dengan analisis biner. Misalnya kata ayah dan ibu dapat dibedakan ada tidaknya ciri jantan. Analisis biner ini dapat menggolong-golongkan kata seperti yang diharapkan teori medan makna. Analisis biner dapat digunakan untuk mencari perbedaan semantik kata-kata yang bersinonim. Umpamanya kata kandang, pondok, rumah, istana, keraton dan wisma. Keenam kata itu dapat dianggap bersinonim dengan makna dasar atau makna denotatif “tempat tinggal” atau ‘tempat kediaman’. Kata kandang berciri (-manusia), pondok bercirikan (+jelata), rumah, istana, keraton, dan wisma bercirikan (-jelata). Walaupun analisis biner memiliki banyak kelemahan, tetapi cara ini banyak memberi manfaat untuk memahami makna kalimat.

Menurut Parera (2004:159) ada tiga prosedur untuk menemukan unsur-unsur kandungan makna kata sebagai berikut. 1). Pilihlah seperangkat kata yang secara intuitif kita perkirakan berhubungan. 2). Temukanlah analogi-analogi di

antara kata-kata yang seperangkat itu. 3). Cirikanlah komponen semantik atau komposisi semantik atas dasar analogi-analogi tadi.

Menurut Chaer (2009:59), makna kata dapat digolongkan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus, berdasarkan dari sudut pandang pada ada atau tidak adanya hubungan dapat dibedakan adanya makna konseptual dan makna asosiatif, berdasarkan dari sudut pandang bisa atau tidak bisa diramalkan dapat dibedakan menjadi makna idimatif dan makna peribahasa.

Menurut Abdul Chaer (2009:155) Leksem-leksem verbal dalam bahasa Indonesia dapat ditandai dengan mengajukan tiga macam pertanyaan terhadap subjek tempat “verba” menjadikan predikat klausanya. Ketiga pertanyaan itu adalah (1) apa yang dilakukan subjek dalam klausa tersebut, (2) apa yang terjadi terhadap subjek dalam klausa tersebut, (3) bagaimana keadaan subjek dalam klausa tersebut. Aspek semantik (maknanya), verba terbagi menjadi tiga, yaitu (1) verba perbuatan (aksi), proses, dan keadaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menganalisis dan mendeskripsikan medan makna verba berbicara BMDS. Verba Berbicara yang dianalisis dan dideskripsikan dalam penelitian ini dikemukakan secara objektif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu informan yang menuturkan dan memberikan informasi BMDS tentang pemakaian medan makna verba *Berbicara* BMDS. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang menunjukkan medan makna verba berbicara BMDS. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik langsung. Peneliti bertemu langsung dengan informan untuk mengumpulkan data. Dalam teknik langsung ini peneliti menggunakan metode cakap dan simak. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Instrumen tersebut dibantu oleh peralatan seperti buku pencatat, gambar, dan pedoman daftar pertanyaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) Melakukan percakapan (2) Menyimak (3) Mencatat (4) Merekam (5) Mentranskripsi (6) Menterjemahkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) Mendeskripsikan (2) Menganalisis data, dan (3) Menarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Leksem-leksem verba berbicara BMDS yaitu, *bEbisik*, *bEcEritE*, *bEdEndaN*, *bEdabat*, *bEdandE*, *bEdo?a*, *bEdongEN*, *bEdoto*, *bEamanat*, *bEcEramah*, *awa?*, *bEduEt*, *bEjampi*, *bEkEsah*, *bEkatE?*, *bEkomEntar*, *bEniat*,

bEpakat, bEpanton, bEragi, bEsilat, bEsukor, bEsumpah, bEtaNkar, bEtumaN, bEziker, gadoh, gagap, incarut, jErampah, kalut, mElo/i, baNal, mEragi, mEraju?, mEriNa?, madahE?, madahkan, pEmallar, migau, mubarkan, mujok, mulaE?, mulutan, muji, nErutup, naba?, nagEh, nanyak, nasEhatE?, nidik, nudoh, nujum, nuntut, NaNatE?, NajakE?, NajarE?, Najukan, Nancam, NalarE?, Namis, Nansut, Naok, NasaNE?, NatEkan, Nazakan, NErEpEk, NEracaw, NEraik, NEramput, NEraok, NErumpi, NeriNis, NirE, Nobrol, Nolo?, NomoN, Nucap, Nungkit, Nusolkan, NusEr, Jabbut, JakE?, Jakat, Jaro?, JaroE?, Jerik, Jerocos, Jumpahe?, Juroh.

Pembahasan

1. Komponen Makna

Metabahasa komponen makna merupakan kode verbal yang digunakan untuk mengungkapkan konsep makna sebagai pembeda antara leksem. Komponen makna dianalisis dari 11 sudut pandang berupa: (1) jumlah partisipan yaitu, antarpribadi, kelompok kecil, dan kelompok besar, (2) cara penyampaian yaitu, langsung dan tidak langsung, (3) lawan berbicara yaitu, tidak ada lawan, satu lawan satu, satu lawan banyak, banyak lawan satu, dan banyak lawan banyak, (4) tujuan berbicara yaitu, perintah, informasi, mengejek, nasihat, saran, hiburan, mengajar, berunding, minta pertolongan, bertanya, berterima kasih, dan perlawanan, (5) tingkat keformalannya atau situasi yaitu, formal, semi formal dan informal, (6) metode penyampaian yaitu, spontan, catatan, hafalan, dan naskah, (7) kecepatan, cepat, sedang, dan lambat, (8) volume suara yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. (9) emosi yaitu, senang, marah, sakit, sedih, dan biasa, (10) intonasi yaitu, tinggi, sedang dan rendah, (11) sasaran yaitu, kepada tuhan, diri sendiri, manusia dan makhluk gaib.

2. Jenis Makna

a. Makna Leksikal

- 1) [*bEdandE*] 'bercerita diiringi tarian, musik dan pemeran'
- 2) [*bEdoto*] 'berpidato'
'pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak'
- 3) [*bEkatE?*] '*saling menjelek-jelekan*'
'pengungkapan pikiran berkali-kali menyebut berbagai kejelekan orang lain'
- 4) [*baNal*] 'mengeyel'
'perkataan yang menunjukkan perlawanan terhadap orang lain karena tidak mau mengalah dalam berbicara'
- 5) [*gadoh*] 'bergaduh'
'perkataan yang menyebabkan rusuh dan gempar yang diakhiri dengan perkelahian'

- 6) [*gagap*] ‘tergagap-gagap’
‘gangguan berbicara atau kelainan wicara yang berupa pengulangan konsonan atau suku kata secara berhubungan disebabkan oleh gangguan jiwa’
- 7) [*incarut*] ‘mencarut’
‘mengeluarkan perkataan yang keji-keji atau memaki-maki dengan kata-kata yang kotor’
- 8) [*kalut*] ‘ricuh’
‘kacau pikiran dan berkata tidak keruan’
- 9) [*nErutup*] ‘bicara cepat’
‘berkata, bercakap, atau berbahasa dalam keadaan cepat’
- 10) [*pEmallar*] ‘berlelucon’
‘menyampaikan segala sesuatu yang bersifat lucu atau jenaka sehingga membuat orang lain tertawa dan terhibur’
- 11) [*migau*] ‘mengigau’
‘berkata-kata tanpa disadari seperti pada waktu tidur atau sakit’
- 12) [*Naok*] ‘membentak’
‘memarahi dengan suara keras’.
- 13) [*NEracaw*] ‘mengoceh’
‘pembicara yang tidak berhenti-henti berbicara, sehingga membuat pendengar tidak memahami apa yang dituturkan pembicara’
- 14) [*NERamput*] ‘omong kosong’
‘perkataan yang tidak ada lawan hubungan dengan pembicaraan sesungguhnya, cakap angin atau berbual’
- 15) [*NERumpi*] ‘bergosip’
‘melakukan percakapan yang isinya adalah obrolan tentang orang lain seperti cerita negatif seseorang atau pergunjangan’
- 16) [*ErocOS*] ‘bicara cepat’
‘berkata terus menerus dengan lances dan cepat sehingga orang lain tidak sempat menyela pembicaraannya’.

b. Makna Gramatikal

- 1) *bEbisik* ‘berbisik’
- 2) *bEdoNEN* ‘mendongengkan’
- 3) *bEcEramah* ‘berceramah’
- 4) *jErampah*
- 5) *mubarkan*
- 6) *mulutan*
- 7) *nagEh*
- 8) *nuntut*
- 9) *NajakE?*
- 10) *Nancam*
- 11) *Namis*
- 12) *NErEpEk* ‘marah-marah’
[NErEpEkE?] ‘memarahi’

- 13) *NEraok* ‘berteriak’
[*NEraokE?*] ‘meneriaki’
- 14) *NEriNis* ‘merengek’
[*NEriNis-riNis*] ‘merengek-rengok’
- 15) *NirE* ‘mengira’
[*NirE-Nirekan*] ‘memperkirakan’
- 16) *NomoN* ‘berbicara’
 - a) [*NomoNkan*] ‘membicararakan’
 - b) [*NomoNE?*] ‘berbicara kepada’
 - c) [*pENomoN*] ‘senang berbicara’
- 17) *Nucap* ‘mengucap’
[*Nucapkan*] ‘mengucapkan’
- 18) *NuNkit* ‘mengungkit’
 - a) [*NuNkit*] ‘mengungkit’
 - b) [*pENuNkit*] ‘pengungkit’
 - c) [*NuNkit-NuNkit*] ‘mengungkit-ungkit’
- 19) *Abbut* ‘menyebut’
- 20) *AkE?* ‘mengajak’
- 21) *Aro?* ‘mengundang’
[*pEAro?*] ‘pengundang’
- 22) *Ampah* ‘menyumpah’
[*AmpahE?*] ‘menyumpahi’

c. Makna Referensial

- 1) *bEbisik* ‘berbisik’
- 2) *bEdEndaN* ‘bedendang’
- 3) *bEdabat* ‘berdebat’
- 4) *bEdandE* ‘bercerita diiringi tarian, musik dan pemeran’
- 5) *bEdo?a* ‘berdoa’
- 6) *bEdoNEN* ‘mendongengkan’
- 7) *bEdoto* ‘berpidato’
- 8) *bEamanat* ‘menyampaikan amanat’
- 9) *awa?* ‘bisu’
- 10) *bEduEt* ‘berduet’
- 11) *bEjampi* ‘berjampi/bermantra’
- 12) *bEkEsah* ‘berkisah’
- 13) *bEkomEntar* ‘memberi kritik’
- 14) *bEpakat* ‘berapat’
- 15) *bEpanton* ‘berpantun’
- 16) *bEragi* ‘begurau’
- 17) *bEsukor* ‘bersyukur’
- 18) *bEtaNkar* ‘bertengkar’
- 19) *bEtumaN* ‘meminta pertolongan’

- 20) *bEzikEr* 'berzikir'
- 21) *gadoh* 'bergaduh'
- 22) *gagap* 'tergagap-gagap'
- 23) *incarut* 'mencarut'
- 24) *kalut* 'ricuh'
- 25) *baNal* 'mengeyel'
- 26) *mEragi* 'melakukan canda gurau'
- 27) *mEraju?* 'merajuk'
- 28) *mEriNa?* 'mengejek'
- 29) *madahE?* 'memberitahu'
- 30) *madahkan* 'memberitahukan'
- 31) *migau* 'mengigau'
- 32) *mujok* 'membujuk'
- 33) *mulaE?* 'membohong'
- 34) *muji* 'memuji'
- 35) *nErutup* 'bicara cepat'
- 36) *naba?* 'menebak'
- 37) *nanyak* 'bertanya'
- 38) *nasEhatE?* 'menasihati'
- 39) *nidik* 'mendidik'
- 40) *nujum* 'menujum'
- 41) *Najukan* 'mengajukan'
- 42) *NalarE?* 'memberi gelar'
- 43) *Nansut* 'menghasut'
- 44) *Naok* 'membentak'
- 45) *NasaNE?* 'membuat orang malu'
- 46) *Nazakan* 'mengazankan'
- 47) *NErEpEk* 'marah-marah'
- 48) *NEracaw* 'mengoceh'
- 49) *NEraik* 'menjerit'
- 50) *NEramput* 'omong kosong'
- 51) *NEraok*, 'berteriak'
- 52) *NErumpi* 'bergosip'
- 53) *NeriNis* 'merengek'
- 54) *Nobrol* 'mengobrol'
- 55) *Nusolkan* 'mengusulkan'
- 56) *NusEr* 'mengusir'
- 57) *Jakat* 'mengganggu'
- 58) *Jaro?* 'mengundang'
- 59) *JaroE?* 'memanggil'
- 60) *J↔rik* 'menjerit'
- 61) *JErococ* 'bicara cepat'
- 62) *Jumpah* 'menyumpah'
- 63) *Juroh* 'menyuruh'

d. Makna Denotatif

- 1) *bEbisik* 'berbisik'
- 2) *bEcEritE* 'bercerita'
- 3) *bEdEndaN* 'bedendang'
- 4) *bEdabat* 'berdebat'
- 5) *bEdandE* 'bercerita diiringi tarian, musik dan pemeran'
- 6) *bEdo?a* 'berdoa'
- 7) *bEdoNEN* 'mendongengkan'
- 8) *bEdoto* 'berpidato'
- 9) *bEamanat* 'menyampaikan amanat'
- 10) *awa?* 'bisu'
- 11) *bEduEt* 'bebrduet'
- 12) *bEjampi* 'berjampi/bermantra'
- 13) *bEkEsah* 'berkisah'
- 14) *bEkomEntar* 'memberi kritik'
- 15) *bEniat* 'berniat'
- 16) *bEpakat* 'berapat/berunding'
- 17) *bEpanton* 'berpantun'
- 18) *bEragi* 'begurau'
- 19) *bEsilat* 'berlawan kata'
- 20) *bEsukor* 'bersyukur'
- 21) *bEsumpah* 'bersumpah'
- 22) *bEtaNkar* 'bertengkar'
- 23) *bEtumaN* 'meminta pertolongan'
- 24) *bEzikEr* 'berzikir'
- 25) *gadoh* 'bergaduh'
- 26) *gagap* 'tergagap-gagap'
- 27) *kalut* 'ricuh'
- 28) *mE/o*l*i* 'menyanyi'
- 29) *baNal* 'mengeyel'
- 30) *mEragi* 'melakukan canda gurau'
- 31) *mEraju?* 'merajuk'
- 32) *madahE?* 'memberitah'
- 33) *madahkan* 'memberitahukan'
- 34) *migau* 'mengigau'
- 35) *mubarkan* 'membubarkan'
- 36) *mujok* 'membujuk'
- 37) *mulaE?* 'membohongi'
- 38) *muji* 'memuji'
- 39) *nErutup* 'bicara cepat'
- 40) *naba?* 'menebak'
- 41) *nagEh* 'menagih'
- 42) *nanyak* 'bertanya'

- 43) *nasEhatE?* 'menasihati'
- 44) *nidik* 'mendidik'
- 45) *nudoh* 'menuduh'
- 46) *nujum* 'menujum'
- 47) *nuntut* 'menuntut'
- 48) *NajakE?* 'mengajak'
- 49) *NajarE?* 'mengajar'
- 50) *Najukan* 'mengajukan'
- 51) *Nancam* 'mengancam'
- 52) *NalarE?* 'memberi nama lain'
- 53) *Namis* 'mengemis'
- 54) *Nansut* 'menghasut'
- 55) *Naok* 'membentak'
- 56) *NasaNE?* 'membuat orang malu'
- 57) *Nazakan* 'mengazankan'
- 58) *NErEpEk* 'marah-marah'
- 59) *NEracaw* 'mengoceh,
- 60) *NEraik* 'menjerit'
- 61) *NEramput* 'omong kosong'
- 62) *NEraok*, 'berteriak'
- 63) *NErumpi* 'bergosip'.
- 64) *NeriNis* 'merengek–rengok'
- 65) *NirE* 'mengira'
- 66) *Nolo?* 'mengejek'
- 67) *NomoN* 'bicara'
- 68) *Nucap* 'mengucap'
- 69) *Nungkit* 'mengungkit'
- 70) *Nusolkan* 'mengusulkan'
- 71) *NusEr* 'mengusir'
- 72) *Jabbut* 'menyebut'
- 73) *JakE?* 'mengajak'
- 74) *Jakat* 'mengganggu'
- 75) *Jaro?* 'mengundang'
- 76) *JaroE?* 'memanggil'
- 77) *J↔rik* 'menjerit'
- 78) *Jerocos* 'bicara cepat'
- 79) *Jumpahe?* 'menyumpah'
- 80) *Juroh* 'menyuruh'

e. Makna Konotatif

- 1) *bEcEramah* 'berceramah'
- 2) *bEkatE?*
- 3) *incarut* 'mencarut'
- 4) *NaNatE?* 'membuat orang sakit hati'

- 5) *NatEkan*
- 6) *jErampah*
- 7) *mEriNa?*
- 8) *mulutan*
- 9) *pEmalar*

f. Makna Kata

- 1) *NomoN* 'berbicara'
- 2) *Nolo?* 'mengejek'
- 3) *bEcEritE*
- 4) *mE/a*l**

g. Makna Istilah

- 1) *bEbisik*
- 2) *bEcEramah*
- 3) *bEdandE?* 'bercerita diiringi tarian, musik dan pemeran'
- 4) *bEdoNEN*
- 5) *bEkEsah* 'berkisah'
- 6) *bEduEt* 'berduet'
- 7) *bEdEndaN* 'berdendang'
- 8) *bEpakat*
- 9) *bEdoto*
- 10) *bEamanat* 'beramanat'
- 11) *bEkomEntar*
- 12) *bEragi*
- 13) *Nobrol* 'mengobrol'
- 14) *∕ErocOS* 'bicara cepat'
- 15) *NErumpi* 'bergosip'
- 16) *mEragi*
- 17) *mEriNa?*
- 18) *nudoh* (bidang hokum beda makna)
- 19) *nuntut* 'menuntut'
- 20) *NalarE?* 'memberi nama lain'
- 21) *NaNatE?* 'membuat orang sakit hati'
- 22) *NatEkan* 'membicarakan kejelekan seseorang'

h. Makna Konseptual

- 1) [*bEdandE*] 'bercerita diiringi tarian, musik dan pemeran'
- 2) [*bEdoto*] 'berpidato'
'pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak'
- 3) [*bEkatE?*] 'saling menjelek-jelekan'
'pengungkapan pikiran berkali-kali menyebut berbagai kejelekan orang lain'
- 4) [*baNal*] 'mengeyel'

- ‘perkataan yang menunjukkan perlawanan terhadap orang lain karena tidak mau mengalah dalam berbicara’
- 5) [*gadoh*] ‘bergaduh’
‘perkataan yang menyebabkan rusuh dan gempar yang diakhiri dengan perkelahian’
 - 6) [*gagap*] ‘tergagap-gagap’
‘gangguan berbicara atau kelainan wicara yang berupa pengulangan konsonan atau suku kata secara berhubungan disebabkan oleh gangguan jiwa’
 - 7) [*incarut*] ‘mencarut’
‘mengeluarkan perkataan yang keji-keji atau memaki-maki dengan kata-kata yang kotor’
 - 8) [*kalut*] ‘ricuh’
‘kacau pikiran dan berkata tidak keruan’
 - 9) [*nErutup*] ‘bicara cepat’
‘berkata, bercakap, atau berbahasa dalam keadaan cepat’
 - 10) [*pEmallar*] ‘berlelucon’
‘menyampaikan segala sesuatu yang bersifat lucu atau jenaka sehingga membuat orang lain tertawa dan terhibur’
 - 11) [*migau*] ‘mengigau’
‘berkata-kata tanpa disadari seperti pada waktu tidur atau sakit’
 - 12) [*Naok*] ‘membentak’
‘memarahi dengan suara keras’.
 - 13) [*NEracaw*] ‘mengoceh’
‘pembicara yang tidak berhenti-henti berbicara, sehingga membuat pendengar tidak memahami apa yang dituturkan pembicara’
 - 14) [*NEramput*] ‘omong kosong’
‘perkataan yang tidak ada lawan hubungan dengan pembicaraan sesungguhnya, cakap angin atau berbual’
 - 15) [*NERumpi*] ‘bergosip’
‘melakukan percakapan yang isinya adalah obrolan tentang orang lain seperti cerita negatif seseorang atau pergunjungan’
 - 16) [*√Eroc*] ‘bicara cepat’
‘berkata terus menerus dengan lencer dan cepat sehingga orang lain tidak sempat menyela pembicaraannya’.

i. Makna Asosiatif

- 1) *bEcEramah* ‘berceramah’
- 2) *bEkatE?*
- 3) *incarut* ‘mencarut’
- 4) *NaNatE?* ‘membuat orang sakit hati’
- 5) *NatEkan*
- 6) *jErampah*
- 7) *mulutan*

- 8) *pEmalar*
- 9) gadoh
- 10) kalut

j. Makna Idiomatical
Leksem *mulutan* memiliki makna lain yaitu ‘mengeluarkan perkataan terus menerus yang tidak keruan maksudnya’

k. Makna Peribahasa

- a. NomoN
- b. NomoN
- c. mujok
- d. bEdEndaN

3. Katregori Verba

a. Menyatakan perbuatan

- 1) *bEbisik* ‘berbisik’
- 2) *bEcEritE* ‘bercerita’
- 3) *bEdEndaN* ‘bedendang’
- 4) *bEdabat* ‘berdebat’
- 5) *bEdandE* ‘bercerita diiringi tarian, musik dan pemeran’
- 6) *bEdo?a* ‘berdoa’
- 7) *bEdoNEN* ‘mendongengkan’
- 8) *bEdoto* ‘berpidato’
- 9) *bEamanat* ‘menyampaikan amanat’
- 10) *bEcEramah* ‘berceramah’
- 11) *bEjampi* ‘berjampi/bermantra’
- 12) *bEkEsah* ‘berkisah’
- 13) *bEkatE?* ‘saling menjelek-jelekkkan’
- 14) *bEkomEntar* ‘memberi kritik’
- 15) *bEniat* ‘berniat’
- 16) *bEpakat* ‘berapat’
- 17) *bEpanton* ‘berpantun’
- 18) *bEragi* ‘begurau’
- 19) *bEsilat* ‘berlawan kata’
- 20) *bEsukor* ‘bersyukur’
- 21) *bEsumpah* ‘bersumpah’
- 22) *bEtumaN* ‘meminta pertolongan’
- 23) *bEzikEr* ‘berzikir’
- 24) *incarut* ‘mencarut’
- 25) *mEragi* ‘melakukan canda gurau’
- 26) *mEriNa?* ‘mengejek’
- 27) *madahE?* ‘memberitahu’

- 28) *madahkan* 'memberitahukan'
- 29) *mubarkan* 'membubarkan'
- 30) *mujok* 'membujuk'
- 31) *mulaE?* 'membohongi'
- 32) *muji* 'memuji'
- 33) *naba?* 'menebak'
- 34) *nagEh* 'menagih'
- 35) *na/ak* 'bertanya'
- 36) *nasEhatE?* 'menasihati'
- 37) *nidik* 'mendidik'
- 38) *nudoh* 'menuduh'
- 39) *nujum* 'menujum'
- 40) *nuntut* 'menuntut'
- 41) *NaNatE?* 'membuat orang sakit hati'
- 42) *NajakE?* 'mengajak'
- 43) *NajarE?* 'mengajar'
- 44) *Najukan* 'mengajukan'
- 45) *Nancam* 'mengancam'
- 46) *NalarE?* 'memberi gelar'
- 47) *Namis* 'mengemis'
- 48) *Nansut* 'menghasut'
- 49) *Naok* 'membentak'
- 50) *NasaNE?* 'membuat orang malu'
- 51) *NatEkan* 'membicarakan kejelekan seseorang'
- 52) *Nazakan* 'mengazankan'
- 53) *NErEpEk* 'marah-marah'
- 54) *NErumpi* 'bergosip'.
- 55) *NirE* 'mengira'
- 56) *Nobrol* 'mengobrol'
- 57) *Nolo?* 'mengejek'
- 58) *NomoN* 'berbicara'
- 59) *Nucap* 'mengucap'
- 60) *Nungkit* 'mengungkit'
- 61) *Nusolkan* 'mengusulkan'
- 62) *NusEr* 'mengusir'
- 63) */abbut* 'menyebut'
- 64) */akE?* 'mengajak'
- 65) */akat* 'mengganggu'
- 66) */aro?* 'mengundang'
- 67) */aroE?* 'memanggil'
- 68) */umpah* 'menyumpah'
- 69) */uroh* 'menyuruh'

b. Menyatakan proses

- 1) *mE/o/i* 'menyanyi
- 2) *migau* 'mengigau'

c. Menyatakan keadaan

- 1) *bEtaNkar* 'bertengkar'
- 2) *gadoh* 'bergaduh'
- 3) *gagap* 'tergagap-gagap'
- 4) *awa?* 'bisu'
- 5) *jErampah* 'ramah'
- 6) *kalut* 'ricuh'
- 7) *baNal* 'mengeyel'
- 8) *pEmalar* 'berlelucon'
- 9) *mulutan* 'banyak bicara'
- 10) *nErutup* 'bicara cepat'
- 11) *NEracaw* 'mengoceh,
- 12) *NEraik* 'menjerit'
- 13) *NEramput* 'omong kosong'
- 14) *Neraok* 'berteriak'
- 15) *N↔raik* 'menjerit'
- 16) *ErocOS* 'bicara cepat'
- 17) *NeriNis* 'merengek – renek'
- 18) *bEduEt* 'bebrduet'
- 19) *mEraju?* 'merajuk'

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa medan makna verba berbicara BMDS memiliki 90 leksem. Leksem tersebut dikomponenkan berdasarkan 11 sudut pandang komponen makna, dikelompokkan menjadi 11 jenis makna, serta dikategorikan berdasarkan 3 kategori verba. Komponen makna di analisis berdasarkan: (1) jumlah partisipan (2) cara penyampaian (3) lawan berbicara (4) tujuan berbicara (5) tingkat keformalannya atau situasi (6) metode penyampaian (7) kecepatan (8) volume (9) emosi (10) intonasi (11) sasaran. Jenis makna ditemukan 16 makna leksikal, 22 makna gramatikal, 63 makna referensial, 80 makna denotatif, 9 makna konotatif, 4 makna kata, 22 makna istilah, 16 makna konseptual, 10 makna asosiatif, 1 makna idiomatikal dan 4 makna peribahasa. Kategori verba berbicara BMDS yaitu, 69 verba menyatakan perbuatan, 2 verba menunjukkan proses, dan 19 verba menunjukkan keadaan.

Saran

Pertama, adanya penelitian lanjutan yang meneliti dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, maupun aspek semantiknya. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data tentang BMDS yang telah ada. Kedua, penelitian selanjutnya

dapat memfokuskan kajian semantiknya pada jenis-jenis makna, perubahan makna atau jenis-jenis perubahan makna dalam BMDS.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Parera, J.D. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Telepon (0561) 740144

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Nomor: 1989 /UN22.6/DT/2015**

T e n t a n g

PEMBIMBING PENULISAN ARTIKEL

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk membimbing penulisan artikel mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya, perlu diangkat pembimbing penulisan artikel.
b. Bahwa untuk mengangkat pembimbing penulisan artikel itu perlu ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 ;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 17/2010;
3. Keputusan Mendikbud RI No. 0446/C/1992; Junto Kep.Mendiknas RI No. 191/0/2003
4. Keputusan Mendikbud RI No. 0171/O/1995; Junto Kepmendiknas RU No. 095/0/ 2001
5. Kemendiknas RI No. 120/MPN.A4/KP/2011
6. Keputusan Rektor UNTAN No. 3207/UN22/KP/2014, tanggal 19 September 2014
7. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 152/E/T/2012 Tanggal 27 Januari 2012;
- Memperhatikan** : Surat Ketua Jurusan PBS Pengangkatan Pembimbing Penulisan Artikel atas nama Sdr **Lesmana** tanggal 17 Februari 2015

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara sebagaimana tersebut di bawah ini:

No	N a m a	Gol .	Keterangan
1.	Dr. Sisilya Saman, M.Pd	IV/a	Pembimbing Pertama
2.	Agus Syahrani, S.Pd, M.A	III/a	Pembimbing Kedua

sebagai Pembimbing dalam Penulisan Artikel bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan.

N a m a : **Lesmana** NIM : F 11411059
Jurusan : **PBS** Program Studi : **Pend. Bahasa Indonesia**

- Kedua** : Pembimbing Penulisan Artikel harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan.
- Ketiga** : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali.
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.



Ditetapkan di : Pontianak
Pada tanggal : 17 Februari 2015

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP.196603161994031014